

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Sekolah

1. Pengertian program

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh suatu instansi, baik instansi pemerintah maupun lembaga masyarakat, sebagai upaya untuk mewujudkan target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, sebuah program tidak hanya berupa satu kegiatan saja, tetapi terdiri dari beberapa langkah atau aktivitas yang saling berkaitan dan terarah.¹⁶

Selain itu, program juga dapat dipahami sebagai bentuk usaha terorganisir yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi pihak tertentu, baik individu maupun kelompok masyarakat. Instansi pemerintah sering menyusun berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, maupun bidang lainnya. Di sisi lain, lembaga atau organisasi masyarakat juga dapat menyelenggarakan program sebagai sarana untuk mengembangkan potensi masyarakat serta meningkatkan kualitas

¹⁶ Muhammad Nahidh Islami, dkk, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'ilmiah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi', *Jurnal Taqdir*, 7.2 (2021). 187.

sumber daya manusia, dan mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan.

Program dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang memuat rangkuman dari berbagai harapan atau tujuan yang saling berkaitan dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai sasaran yang sama. Tujuan-tujuan tersebut disusun secara terencana sehingga membentuk satu kesatuan kegiatan yang terarah.¹⁷

Pada umumnya, Program merupakan kumpulan aktivitas yang terorganisasi dan berada di bawah pengelolaan administrasi yang sama. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung dan melengkapi sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara terkoordinasi. Oleh karena itu, setiap bagian dalam program dapat dilaksanakan secara bersamaan maupun secara bertahap atau berurutan, agar tujuan utama yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan maksimal.

2. Pengertian Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guna membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Idealnya, proses pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh pendidik yang memiliki

¹⁷ Mariati Purnama Simanjutak, dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran* (Jakarta Utara: Pustaka Media Guru, 2020), 97.

kualifikasi dan ijazah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga materi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan profesional. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah seharusnya disampaikan dengan pendekatan pedagogis dan didaktis, yaitu memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, metode yang tepat, serta cara penyampaian yang sistematis dan mudah dipahami. Tujuan utama dari proses pendidikan di sekolah adalah mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing, agar mereka mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dengan bekal tersebut, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berperan serta beradaptasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh negara maupun pihak swasta dengan tujuan menyelenggarakan proses pengajaran, pengelolaan pendidikan, serta pembinaan peserta didik melalui bimbingan para pendidik atau guru. Dalam pelaksanaannya, sekolah dirancang secara khusus sebagai wadah pendidikan formal yang berfungsi mendidik siswa di bawah pengawasan tenaga pendidik yang kompeten. Proses pendidikan di sekolah berlangsung secara terencana, sistematis, dan

¹⁸ Violeta Nirmala and Violeta Nirmala, 'Peran Sekolah dalam Menanggulangi Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya', *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1.1 (2023), 67 <<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>>.

berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik secara optimal.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah merupakan lembaga pendidikan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Pengertian ini menegaskan bahwa sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara terstruktur dan berjenjang.

3. Program sekolah

Berdasarkan pernyataan di atas program sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dan disusun secara sistematis oleh lembaga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Program tersebut dilaksanakan secara terarah dan terorganisir oleh pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan, sebagai

¹⁹ Risdo Rolita Simanjorang dan Dorlan Naibaho, 'Fungsi Sekolah', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 2.4 (2023), 12708.

upaya untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.

Program sekolah biasanya terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berada dalam satu sistem administrasi pendidikan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan pembelajaran, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pelaksanaan program sekolah dilakukan secara terencana, baik secara bersamaan maupun bertahap, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan optimal.

Dengan demikian, program sekolah merupakan upaya terorganisir yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan agar mampu menjadi individu yang mandiri, berakhlak baik, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Mengelola program sekolah secara efektif memerlukan perhatian pada komponen utama manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan dalam kerangka otonomi daerah yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, sekolah diberikan kewenangan lebih luas untuk

mengatur serta mengelola berbagai kepentingan dan kebutuhannya secara mandiri guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.²⁰

Menurut teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²¹ Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya secara efektif, efisien, dan optimal.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas yang akan dijalankan pada saat ini maupun di masa yang akan datang guna mencapai tujuan organisasi secara efektif serta meningkatkan kinerja organisasi. Perencanaan disusun sebelum suatu kegiatan dijalankan. Dalam konteks manajemen, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan organisasi, mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi muncul, serta menganalisis kondisi yang ada beserta pihak-pihak yang terkait.

²⁰ Basri Asyibli, dkk, 'Manajemen Berbasis Sekolah : Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2025) 78-79.

²¹ Neri Wijayanti, Febrian Arif Wicaksana, 'Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 33.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses menyusun struktur organisasi, pembagian tugas, serta penetapan tanggung jawab secara sistematis dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Proses ini juga meliputi pembentukan tim kerja dan pembagian peran yang jelas guna meningkatkan efektivitas serta kinerja.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan rencana awal. Fungsi pelaksanaan ini bertujuan untuk mendorong setiap individu agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta mengikuti arahan yang diberikan.

d) Pengawasan

Evaluasi atau pengawasan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun informasi terkait pelaksanaan suatu kebijakan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dalam organisasi serta melibatkan berbagai pihak sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.²²

²² Nadilatur Rofiqoh, Muh. Hanif, 'Manajemen Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga', *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5.2 (2025), 430-431.

B. Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama ataupun bergantian, di mana setiap peserta saling menyimak bacaan temannya dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga melibatkan proses mendengarkan secara teliti dan memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan adanya interaksi tersebut, tadarus menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena peserta dapat saling membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.²³

Melalui tadarus Al-Qur'an, berbagai manfaat dapat diperoleh, seperti meningkatnya kelancaran dalam membaca, ketepatan dalam pengucapan huruf dan tajwid, serta kemampuan untuk menyimak dan menilai mana bacaan yang benar dan yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, kegiatan ini juga melatih konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dalam membaca maupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Allah SWT.

²³ Ahmad, Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Tadarus Al-Qur'an Siswa', *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2024), 225.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menumbuhkan akhlak yang baik, melatih pengendalian diri, serta memberikan ketenangan hati dan mendorong sikap istiqamah dalam menjalankan ibadah. Selain itu, tadarus menjadi langkah awal untuk menumbuhkan rasa menghargai, memahami, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga seseorang terbiasa membacanya setiap hari.²⁴

Lebih dari itu, pembiasaan melakukan tadarus Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter seseorang. Kebiasaan ini dapat mendorong individu untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan sikap reflektif dan kebiasaan merenungkan makna kehidupan. Dengan demikian, tadarus tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas membaca, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas diri baik dari segi spiritual maupun perilaku sehari-hari.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan perilaku, sikap, serta nilai-nilai yang dimiliki dan diterapkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adab tidak hanya mencerminkan bagaimana seseorang memperlakukan dirinya

²⁴ Rizky Amaliyah, dkk, 'Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Qur'an pada Remaja Masjid Jami' Darrul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep', *Jurnal FAI UIM*, 3. 1 (2025), 154.

sendiri, seperti menjaga kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab, tetapi juga terlihat dalam cara berinteraksi dengan orang lain, seperti menghormati, menghargai, dan bersikap santun dalam berbagai situasi. Dengan demikian, adab menjadi cerminan kepribadian seseorang yang menunjukkan kualitas moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Adapun etika atau adab dalam membaca Al-Qur'an meliputi beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, serta melakukannya di tempat yang bersih dan dalam posisi menghadap kiblat sebagai bentuk penghormatan. Kedua, disunnahkan untuk memulai dengan membaca ta'awudz sebagai perlindungan, meskipun hukumnya tidak wajib. Ketiga, dianjurkan pula membaca basmalah di awal surah, baik ketika membaca di dalam maupun di luar salat. Keempat, membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara tartil, yaitu perlahan-lahan, dengan memperhatikan makhraj huruf dan kaidah tajwid secara benar. Kelima, bacaan hendaknya dilantunkan dengan irama dan nada yang indah agar lebih menyentuh hati dan menambah kekhusyukan. Keenam, apabila

²⁵ Halimatussa'diah, Anisa Maulidya, 'Adab-Adab Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Serta Imbalan Bagi yang Mengajarkannya', *Multiple : Journal of Global and Multidisciplinary*, 2.11 (2024) 3790.

menjumpai ayat sajadah, maka dianjurkan untuk melakukan sujud tilawah sebagai bentuk ketaatan.²⁶

Adapun beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Pertama, sikap Istiqomah sangat diperlukan, karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang terus-menerus dan konsisten. Kedua, diperlukan kesabaran dalam menghadapi berbagai kesulitan, baik saat memahami bacaan maupun ketika menghadapi ujian atau latihan yang terasa sulit, karena dengan kesabaran seseorang akan memperoleh hasil yang baik dan mendapatkan kecintaan dari Allah SWT. Ketiga, keikhlasan juga menjadi hal yang sangat penting, karena ikhlas merupakan inti dari setiap amal; tanpa keikhlasan, usaha dalam mempelajari Al-Qur'an akan kehilangan maknanya. Keempat, sikap syukur perlu senantiasa ditanamkan, yaitu dengan berterima kasih kepada Allah serta membuktikan rasa syukur tersebut melalui amal saleh sebagai wujud kecintaan dan penghambaan kepada-Nya.²⁷

²⁶ Nardawati, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 199/X Rantau Indah', *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.2 (2021), 54-55.

²⁷ Nardawati

C. Cinta terhadap Al-Qur'an

1. Pengertian Cinta terhadap al-Qur'an

Secara etimologis, istilah cinta dalam bahasa Indonesia memiliki beragam makna, seperti rasa suka, sayang, kasih, ketertarikan, keinginan, harapan, kerinduan, hingga perasaan gelisah. Berbagai makna tersebut mencerminkan kondisi batin seseorang yang sedang merasakan cinta, yaitu ketika ia memiliki ketertarikan dan kasih sayang yang mendalam terhadap sesuatu, hatinya dipenuhi perasaan afeksi dan keterikatan, sehingga menimbulkan rasa rindu serta harapan akan hal-hal yang membahagiakan terkait dengan objek yang dicintainya.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya sekadar bacaan, tetapi juga merupakan kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT yang memiliki kandungan petunjuk, ajaran, serta nilai-nilai yang dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan.²⁹

²⁸ Agam Royana, Mughammad Labibuddin, 'Konsep Cinta Kepada Sesama Manusia dalam Tafsir Khawathiri Hawl Al-Qur'an Al-Karim Karya Syaikh Mutawalli Asysya'Rawi', *Sophits : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 4.2 (2021), 200.

²⁹ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, Erio Yudha Tama, 'Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik', *Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 24.2 (2023), 69.

Sedangkan Imam al-Ghazali mengartikan cinta sebagai kecenderungan hati terhadap sesuatu yang memberikan rasa senang atau menyenangkan.³⁰

Al-Qur'an berfungsi sebagai pegangan utama bagi umat Islam dalam menentukan arah kehidupan yang benar. Melalui ajaran-ajarannya, manusia diarahkan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta dibimbing agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting agar kehidupan manusia senantiasa berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan tersebut, cinta terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai perasaan suka, sayang, dan keterikatan yang mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT, sehingga mendorong seseorang untuk senantiasa dekat dengannya. Hal ini sejalan dengan teori cinta yang dikemukakan oleh Erich Fromm, yang menyatakan bahwa cinta tidak hanya berupa emosi, tetapi juga diwujudkan melalui perhatian, kedekatan, dan keterlibatan aktif terhadap sesuatu yang dicintai.³¹ Rasa cinta ini tidak hanya sebatas perasaan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti gemar membaca, berusaha memahami

³⁰ Suyitno, 'Cinta dalam Kajian Tasawuf (Telaah Pemikiran Imam Al Ghazali)', *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 5.1 (2023), 57.

³¹ Mas Rukhin Lubabul Huda, dkk, 'Konsep Cinta dan Implementasi Cinta: Studi Komparasi Pemikiran Imam Ghazali dan Erich Fromm', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 6.2 (2025), 255-266.

maknanya, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang yang mencintai Al-Qur'an akan memiliki keinginan dan kerinduan untuk selalu berinteraksi dengannya, menjadikannya sebagai pedoman hidup, serta berupaya mengikuti petunjuk yang terkandung di dalamnya agar dapat menjalani kehidupan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT.

2. Cara Menumbuhkan Rasa Cinta pada Al-Qur'an

Salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an adalah dengan membaca, menghafal, memahami, serta menghayati kandungannya. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an juga bertujuan agar ajaran-ajarannya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kewajiban setiap umat Islam. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan setiap muslim untuk mengamalkan Al-Qur'an adalah dengan mampu membacanya secara baik dan benar. Rasa cinta terhadap Al-Qur'an juga harus senantiasa ditanamkan dalam diri seorang muslim agar memperoleh keberkahan serta mendapatkan kecintaan dari Allah Swt.³²

Salah satu cara dalam menumbuhkan rasa cinta pada Al-Quran adalah dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses melakukan suatu kegiatan secara berulang dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk

³² Anton, dkk, 'Upaya untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an', *JICN : Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1.2 (2024), 1101.

menjadi kebiasaan yang positif dan melekat pada diri seseorang.³³ Pembiasaan tadarus Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dapat menumbuhkan semangat, kedekatan, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui tumbuhnya kecintaan tersebut, peserta didik akan terdorong untuk mendengarkan, membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, sehingga kualitas hafalan yang dimiliki juga dapat meningkat.³⁴

Dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik secara terus-menerus, seseorang akan semakin terbiasa melakukannya dan merasa ada yang kurang apabila tidak menjalankannya. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari, meskipun pada awalnya karena dorongan atau paksaan, lambat laun dapat menumbuhkan sikap Istiqamah dari dalam diri. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua.³⁵

³³ Tatang Abdul Basir, dkk, 'Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.3 (2024).

³⁴ Lailatul Hasanah, Hasrian Rudi Setiawan, 'Implementasi Program Tadarus Pagi dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Baan Suanmark School Bangkok Thailand', *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3.5 (2023), 3.

³⁵ Muhammad Nur Hakim, dkk, 'Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Boarding School', *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.2 (2024), 131.

3. Ciri-ciri hati yang mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an pada dasarnya merupakan bagian dari kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, yang diwujudkan melalui sikap taat dan patuh terhadap ajaran yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk nyata dari kecintaan tersebut adalah kebiasaan gemar membaca Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan menampilkan tanda-tanda tertentu dalam hatinya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai bukti kedekatannya dengan Al-Qur'an.³⁶

Orang yang mencintai Al-Qur'an akan memiliki tanda-tanda yang tampak dalam hatinya. Hati yang dipenuhi kecintaan terhadap Al-Qur'an ditunjukkan dengan:

- a) Perasaan senang ketika dapat berinteraksi dengannya, seperti merasa bahagia saat membaca atau mendengarkannya.
- b) Meluangkan waktu yang cukup lama bersama Al-Qur'an tanpa merasakan kebosanan, bahkan justru menikmati setiap prosesnya.
- c) Selain itu, ketika jauh dari Al-Qur'an, akan merasakan kerinduan dan berusaha untuk kembali dekat dengannya, serta berupaya menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi dirinya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

³⁶ Din Muhammad Zakariya, 'Implementasi Program Pembiasaan Al-Qur'an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan', *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 32.

- d) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan cara memahami isinya, berdialog dengan maknanya, menerima petunjuknya, serta berusaha menaati setiap perintah dan menjauhi segala larangan yang terkandung di dalamnya.³⁷

³⁷ Din Muhammad Zakariya